Peran Kader Posyandu dalam Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok

Fitria Sari, Yuna Trisuci Aprillia, Laila Ulfa, Mijil Mustiko Ningrum, Winda Lestari
Universitas Respati Indonesia

LATAR BELAKANG

WHO menyarankan agar anak diberikan ASI lanjutan hingga berumur dua tahun (WHO & UNICEF, 2021). ASI dan asupan makanan yang cukup dapat membantu peningkatan kadar gizi anak selama masa pertumbuhan. Selain itu juga menurunkan risiko dari berbagai macam penyakit (Hizriyani and Aji 2021) . Sekitar 79 dari 100 anak umur 0–23 bulan yang pernah dan masih diberi ASI (Badan Pusat Statistik 2024). Berdasarkan amanat Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021, target ASI eksklusif 0-5 bulan pada tahun 2024 sebesar 80%. Oleh karena itu diperlukan kerjasama lintas sektor untuk mencapai target cakupan ASI (Presiden Republik Indonesia 2021)

Tantangan bagi ibu menyusui di masyarakat meliputi mulai dari kurangnya dukungan, informasi, hingga kurangnya kepercayaan diri. Faktor-faktor ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, stres, dan berpotensi membuat ibu berhenti menyusui lebih awal dari yang seharusnya.

Ibu menyusui yang terhubung dengan kelompok pendukung ASI berguna untuk memberikan kepercayaan diri, saling mendukung dan berbagi pengalaman antara ibu menyusui. Kelompok pendukung ASI bisa dimulai dari kader, karena kader biasanya lebih dekat kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui dibandingkan dengan tenaga kesehatan(Kaparang, Nurbaeti, and Damayanti 2021)

Harapan atau rencana tindak lanjut dari permasalahan ini adalah terbentuknya “Moms Support Squad” Kelompok Pendukung ASI melalui kader posyandu. Kader perlu diberikan edukasi, sosialisasi terkait menyusui sehingga mempermudah kader untuk melakukan pendampingan pada ibu hamil dan ibu menyusui.

TUJUAN

1. Terbentuknya “Moms Support Squad” Kelompok Pendukung ASI melalui kader posyandu. Kader perlu diberikan edukasi, sosialisasi terkait menyusui sehingga mempermudah kader untuk melakukan pendampingan pada ibu hamil dan ibu menyusui.
2. Peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu menyusui dalam program-program posyandu .
3. Peningkatan derajat kesehatan khususnya ibu menyusui yang berdampak pada keberhasilan menyusui

METODE

PKM ini dilaksanakan pada bulan September, diawali dengan pertemuan zoom pada tanggal 10 September 2025 kepada 30 kader Posyandu Anggrek dan Posyandu Seroja Mampang Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Pelatihan Kader Laktasi berupa Edukasi, Sosialisasi dan Kampanye terkait pemberian ASI.

Pelaksanaan sosialisasi berupa :

1. Perijinan Mitra dan menentukan target pengabdian yaitu bidan penanggung jawab dan Kader Posyandu
2. Identifikasi sasaran. Gabungan kader Posyandu Anggrek dan Posyandu Seroja Mampang Pancoran Mas Depok
3. Penyusunan dan sosialisasi program pengabdian agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.
4. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pengabdian. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang program KP-ASI, mencakup hal-hal sebagai berikut : Buku saku kader *peer support*, lembar balik, *logbook* “*Moms Support Squard*”, diorama gizi ibu menyusui, phantom bayi dan phantom payudara agar membantu proses pelaksanaan pelatihan yang disiapkan oleh tim.



Foto Kegiatan di Posyandu bersama ibu dan kader



Log Book KP ASI Mom Support Squad



Buku Saku Mengasihi dengan Cinta



Lembar balik panduan praktis ibu menyusui



Diorama Makanan Gizi Seimbang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan

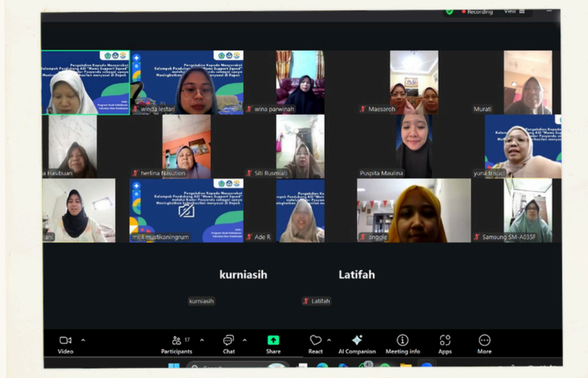
- Kader Posyandu aktif dan antusias dalam mengikuti sosialisasi dalam mendampingi ibu demi keberhasilan menyusui.

Peningkatan Dukungan Sosial:

- Kelompok ini menjadi wadah bagi ibu untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional, dan merasa lebih percaya diri dalam menyusui.

Peningkatan Peran Kader:

- Produk yang dihasilkan tim pengabdi berupa buku saku kader *peer support*, lembar balik, *logbook* “*Moms Support Squard*”, diorama gizi ibu menyusui, phantom bayi dan phantom payudara agar membantu proses pelaksanaan pelatihan
- Kader posyandu mampu melakukan pendampingan dan penyuluhan secara lebih efektif



Dokumentasi Zoom



Pouch Lambung Bayi





Phantom bayi dan payudara



Tas Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

- Kader posyandu kini lebih siap dan termotivasi untuk menjadi agen perubahan dan pemberi dukungan yang efektif bagi ibu-ibu menyusui di lingkungannya.
- Adanya peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu dan keluarga dalam program-program posyandu terkait ASI.

Saran :

- Dukungan Berkelanjutan: Berikan dukungan berkelanjutan kepada kader melalui pelatihan rutin dan penyediaan materi penyuluhan yang selalu *up-to-date*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. 10 Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024.

Hizriyani, Rina, and Toto Santi Aji. 2021. “Pemberian ASI Ekslusif Sebagai Pencegahan Stunting.” Jurnal Jendela Bunda 8(2): 56–58.

Kaparang, Mercy Joice, Sri Nurbaeti, and Vivi Putri Damayanti. 2021. “Evaluasi Keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) Terhadap Cakupan ASI Eksklusif.” Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1): 28–34.

Presiden Republik Indonesia. 2021. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Indonesia.